

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Agnes Sarumpaet^{1*}, Agus Wibowo², Maulana Amirul Adha³

Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email:

agnesarumpaet2019@gmail.com¹, agus-wibowo@unj.ac.id², maulanaamirul@unj.ac.id³

Diterima: 27-02-2025 | Disetujui: 28-02-2025 | Diterbitkan: 01-03-2025

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of entrepreneurship education, and family environment on entrepreneurial intentions through the mediation of self-efficacy of students at SMK Negeri 14 Jakarta. This research was conducted for 4 months starting from August to November. The method used in this research is a survey method. The respondent selection technique used Proportional Random Sampling so that the sample obtained was 140 from class XII students at SMK Negeri 14 Jakarta. Data collection was carried out through distributing questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique used is SEM (Structural Equation Model) with the help of the SmartPLS 4 program. Based on the results and discussion, it can be concluded that this research shows that there is a positive and significant direct influence between entrepreneurial education on entrepreneurial intentions, there is a positive and significant direct influence between entrepreneurial education on self-efficacy, there is a positive and significant direct influence between the family environment on entrepreneurial intentions, there is no positive and significant direct influence between the family environment on self-efficacy, there is a positive and significant direct influence between the family environment and self-efficacy. positive and significant between self-efficacy on entrepreneurial intentions, there is a positive and significant indirect influence between entrepreneurial education on entrepreneurial intentions which is mediated by self-efficacy, there is no positive and significant indirect influence between the family environment on entrepreneurial intentions which is mediated by self-efficacy.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Environment, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intentions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi efikasi diri siswa SMK Negeri 14 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan Agustus hingga November. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pemilihan responden menggunakan Proportional Random Sampling sehingga sampel diperoleh berjumlah 140 dari siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SEM (*Structural Equation Model*) dengan bantuan program SmartPLS 4. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri, terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha, tidak terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap efikasi diri, terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang di mediasi oleh efikasi diri, tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri.

Katakunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sarumpaet, A., Wibowo, A. ., & Amirul Adha, M. . (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2960-2975. <https://doi.org/10.62710/p35gsa80>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah dan para pencari kerja semakin meningkatkan. Banyaknya pencari kerja tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang ada. Hal tersebut mendorong peningkatan pengangguran. Pengangguran yang ada di Indonesia diakibatkan karena tidak samanya jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan dari Badan Pusat Statistik tersebut berikut tabel mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 2024:

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2024

No	Pendidikan	Persentase
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
2	SMP	4,11
3	SMA Umum	7,05
4	SMA Kejuruan/SMK	9,01
5	Diploma I,II,III,	4,83
6	Universitas	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistika 2024

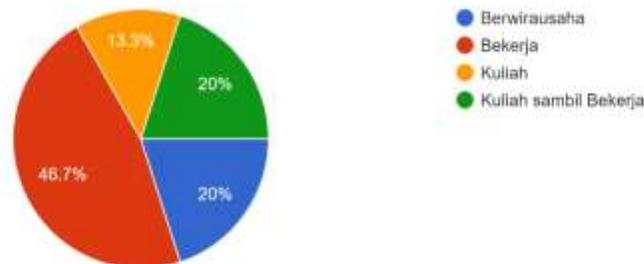
Dari Jumlah persentase pada tabel tersebut, tingkat pengangguran jenjang Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD sebesar 2,32%, untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 4,11%, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,05%, sedangkan tingkat pengangguran terbesar berasal dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,01%. Kemudian pada tingkat Diploma sebesar 4,83%, dan tingkat Universitas 5,25%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan, padahal dilihat dari tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan adalah menyiapkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja.

Jumlah lulusan SMK yang menganggur cukup banyak maka perlu adanya usaha untuk mengubah pola pikir yang masih terpakau dengan mencari kerja ke menciptakan lapangan kerja sendiri, Karir berwirausaha dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengurangi pengangguran yang tinggi. Menurut Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki, pada Agustus 2023 menyatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia baru cuma 3,47 persen. Padahal di negara maju minimal mencapai 4 persen rasio kewirausahaan, artinya Indonesia masih perlu 3 meningkatkan jiwa berwirausaha agar dapat mencapai persentase yang ditargetkan (liputan6.com). Selain itu pekerjaan dengan sistem kontrak menyumbang angka pengangguran dari lulusan SMK (detikfinance.com). Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari pengamat ketenagakerjaan, Hadi Subhan mengatakan banyaknya lulusan SMK menganggur karena kurikulum yang ada tidak sesuai dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI). Perlunya reaktualisasi kurikulum SMK. Selama ini kurikulum yang dibuat SMK tidak link and match dengan DUDI

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta
(Sarumpaet, et al.)

(detikfinance.com). Pada dasarnya SMK bertujuan menyiapkan tenaga kerja menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Oleh karena itu, SMK sebenarnya memiliki peran yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya, bukan hanya siswa yang bekerja di sektor industri maupun di sektor pemerintahan akan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Peneliti juga melakukan prariset pada siswa kelas XII di SMK Negeri 14 Jakarta untuk mengetahui pilihan karir para siswa setelah lulus dari SMK, hasil prariset dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Rencana yang dipilih setelah lulus



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Data diatas yang diperoleh peneliti melalui prariset dapat dilihat bahwa pilihan karir siswa kelas XII di SMK Negeri 14 Jakarta setelah lulus lebih banyak yang memilih untuk bekerja, dilanjutkan dengan kuliah dan kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa niat siswa untuk menjadi wirausahawan masih cukup rendah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam memulai berwirausaha, beberapa diantaranya adalah Pendidikan (formal, informal dan nonformal), lingkungan (keluarga, pertemanan dan masyarakat), kepribadian (berani mengambil resiko, keyakinan dalam diri dan kemampuan membaca situasi) dan motivasi berwirausaha.

Intensi berwirausaha merupakan keinginan kuat dan tekad individu untuk memulai dan menjalankan bisnis baru. Intensi berwirausaha juga menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan, Pratana dan Margunani (2019). Intensi berwirausaha adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan.

Faktor utama yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan dengan hasil mediator dari pengaruh efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan wirausaha dan didukung demi kelancaran dan keberhasilan (Ediagbonya, 2013). Pendidikan memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan baik melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi risiko yang ada, keberhasilan suatu wirausaha didasarkan pada pengalaman, model peran dan dukungan. Penelitian Indahsari dan Puspitowati (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Penelitian Daniel dan Handoyo (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi

berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa bukan hanya teori tapi juga disajikan dalam kegiatan kewirausahaan. Siswa dibimbing untuk membuat sebuah inovasi barang atau jasa dan menjualnya di sekitar sekolah. Kegiatan ini diharapkan para siswa dapat melakukan wirausaha dengan baik. Dengan harapan saat lulus nanti siswa SMK dapat meningkatkan kemampuan dan niat berwirausaha sehingga mampu membuat pekerjaan sendiri, dengan begitu angkatan kerja di Indonesia dapat berkurang dan diatasi.

Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendahulu yang menjadi acuan individu untuk memulai sesuatu. Sebab lingkungan keluarga memengaruhi tumbuh-kembangnya anak, seperti mental, fisik dan emosional, sehingga lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang yang dalam berwirausaha (Durin & Marwan, 2022). Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan suatu kecakapan (Bandura, 1997:2). Efikasi diri sangat mempengaruhi aspek pengetahuan karena efikasi diri yang menentukan tindakan individu agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian lain menjelaskan bahwa efikasi diri memberi pengaruh pada niat wirausaha (Munawar 2019). Seseorang dapat memotivasi kondisi lebih didasarkan pada hal yang mereka yakini. Pendapat pribadi memiliki peran penting dalam meningkatkan niat seseorang. Sehingga, efikasi diri dinyatakan sebagai keyakinan pribadi terhadap kemampuannya untuk membentuk suatu perilaku wirausaha.

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi efikasi diri pada siswa SMK Negeri 14 Jakarta dengan hipotesis sebagai berikut: 1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha, 2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap efikasi diri, 3) Lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap efikasi diri, 4) Lingkungan keluarga berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha, 5) Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha 6) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak langsung terhadap intensi berwirausaha, 7) Lingkungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap intensi berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 Jakarta yang beralamat di Jl. Percetakan Negara IIA No.2, RT.11/RW.6, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10560. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan efikasi diri (X3) terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (Y). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan data menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert yang memberikan lima (5) alternatif jawaban.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta
(Sarumpaet, et al.)

Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 14 Jakarta. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Dalam pengambilan sampel setiap kelas yang ada pada populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Sampel terbagi berdasarkan jurusan yang ada yaitu OTKP, AKL BDP dan MM.

Metode Slovin digunakan pada penelitian ini dalam adalah metode slovin merupakan metode dengan tentukan jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel survei dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus yang digunakan untuk metode slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error Tolerance (batas toleransi kesalah)

Berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal siswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 140 siswa dengan persebaran di setiap kompetensi keahlian sebagai berikut:

Tabel 1 Teknik Pengambilan Sampel (Proportional Random Sampling)

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah (populasi)	Perhitungan Taraf kesalahan	Proporsi Sampel
1	AKL	72	(72/216) x 140	47
2	OTKP	36	(36/216) x 140	23
3	MM	36	(36/216) x 140	23
4	BDP	72	(72/216) x 140	47
Jumlah		216		140

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Teknik analisis yang diterapkan adalah Partial Least Square (PLS). Dimana peneliti menggunakan variabel mediasi yang mendasari peneliti untuk menggunakan Partial Least Square (PLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah modeling sebab akibat dan hubungan efek disebut juga analisis jalur. Model tersebut adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang bekerja dengan software SmartPLS 3.0. Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariat menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (kolerasi) untuk mempelajari hubungan antara variabel model, indikator dan struktur. Model alternative dari SEM adalah PLS.

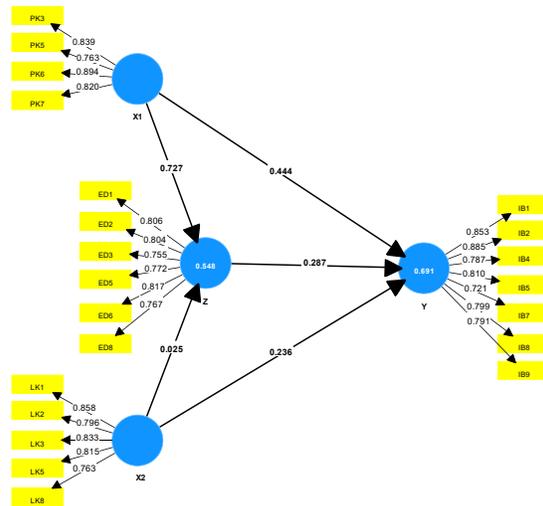
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam peneitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 140 orang dalam ruang lingkup SMK Negeri 14 Jakarta dan disebarluakan melalui media sosial menggunakan Google Form. Profil responden dalam penelitian dibedakan menjadi jenis kelamin dan kompetensi keahlian.

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Pada analisis outer model akan diketahui hubungan antar variabel dengan melihat nilai reliabilitas. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini merupakan model penelitian kedua (second model) yang telah didapatkan dari penelitian model pertama. Dibawah ini hasil olah data outer model oleh peneliti.

Gambar 1 Hasil Outer Loading Setelah Perhitungan



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Convergent Validity

Dalam penelitian ini, *convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Dalam *convergent validity* nilai *loading factor* harus >0.7 untuk dapat dikatakan valid.

Tabel 1 Hasil Outer Loading Setelah perhitungan

	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Lingkungan Keluarga (X2)	Intensi Berwirausaha (Y)	Efikasi Diri (Z)
PK3	0.839			
PK5	0.763			
PK6	0.894			
PK7	0.820			
LK1		0.858		
LK2		0.796		
LK3		0.833		
LK5		0.815		
LK8		0.763		
IB1			0.853	
IB2			0.885	

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta
(Sarumpaet, et al.)

IB4	0.787
IB5	0.810
IB7	0.721
IB8	0.799
IB9	0.791
ED1	0.806
ED2	0.804
ED3	0.755
ED5	0.772
ED6	0.817
ED8	0.767

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan gambar diatas, setelah dilakukan perhitungan menggunakan *software* SmartPLS 4.0, dapat diketahui bahwa pada setiap indikator Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Intensi Berwirausaha (Y) dan Efikasi Diri (Z) memiliki *loading factor* > 0.7, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk pada penelitian ini memenuhi syarat dan validitas. Setelah itu, suatu variabel dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar > 0.7. adapun hasil pengujian validitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Cronbach's Aplha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.849
Lingkungan Keluarga (X2)	0.873
Intensi Berwirausaha (Y)	0.911
Efikasi Diri (Z)	0.877

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Cronbach's Aplha* pada variabel Intensi Berwirausaha memiliki nilai 0.911 > 0.7, variabel Efikasi Diri memiliki nilai 0.877 > 0.7, variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai 0.849 > 0.7 dan variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai 0.873 > 0.7. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk pada penelitian ini valid.

Discriminant Validity

Validitas ini berkaitan dengan prinsip bahwa konfigurasi lain tidak boleh berkolerasi dengan ketinggian. Jika kolerasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE diharapkan adalah > 0.5, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Discriminant Validity HTMHT

	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Lingkungan Keluarga	Pendidikan Kewirausahaan
ED				
IB	0.790			
LK	0.453	0.653		
PK	0.846	0.880	0.605	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian discriminant validity melalui nilai Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) pada masing-masing variabel berada dibawah 0.9 (<0.9). makan variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian discriminant validity melalui nilai Heterotrait-monotrait ratio (HTMT).

Tabel 4 Average Variance Extracted (AVE)

	Avarage Varian Extracted
Intensi Berwirausaha (Y)	0.653
Lingkungan Keluarga (X2)	0.662
PendidikanKewirausahaan (X1)	0.689
Efikasi Diri (Z)	0.620

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, penilain Average Varance Extracted (AVE) pada setiap variabel memiliki nilai diatas, 0.5 pada tiap masing-masing variabelnya yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Intensi Berwirausaha, dan Efikasi Diri. Maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini telah memunuhi kriteria AVE.

Composite Reliability

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validasi, PLS melakukan uji reliabilitas untuk mnegukur integritas internal instrumen. Keandalan komposit mengukur nilai keandalan konfigurasi yang sebenarnya. Pengalaman menunjukkan bahwa keandalan sintesis lebih besar dari 0.7, meskipun nilai 0.6 masih diterima dan nilai 0.7-0.9 dianggap memuaskan hingga baik. Berikut merupakan penilaian hasil *Cronbach's Alpha*:

Tabel 5 Penilaian Cronbach's Aplha

	Cronbach's Aplha	Composite Reliability (Rho a)	Composite Reliability (Rho c)
Intensi Berwirausaha	0.911	0.915	0.929
Lingkungan Keluarga	0.873	0.882	0.907
Pendidikan Kewirausahaan	0.849	0.858	0.898
Efikasi Diri	0.877	0.881	0.907

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Penilaian *cronbach's alpha* pada tabel diatas dari setiap masing-masing variabel berada diatas 0.8-0.9. maka penilaian pengujian *composite reliability* melalui nilai *cronbach's alpha* dapat diterima dan dianggap memuaskan hingga baik pada setiap masing-masing konstruk dalam model penelitian.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Inner Model atau model struktural adalah model yang menghubungkan antara variabel laten bebas (X) dan variabel laten terikat (Y). pada penelitian ini variabel laten bebas yaitu Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri, dimana variabel laten yang terikat yaitu Intensi Berwirausa.

R-Square

Koefisien penentuan stuktural endogen (dependen) diuji dengan menggunakan tes penilaian R-Square. Pengaruh lebih besar ketika nilai variabel menunjukkan hasil yang lebih tinggi. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6 Penilaian R-Square

	R-square	Adjusted R-square
Intensi Berwirausaha	0.691	0.685

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square pada pada variabel Intensi Berwirausaha sebesar 0.691 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 69,1% antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hasil lainnya dapat dilihat pada besarnya nilai R-square adjusted pada variabel Intensi Berwirausaha sebesar 0.685 sehingga dapat diaktakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 68,5% antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

F-Square

Pengujian *F* 2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Hasil nilai F-square sebesar 0.02 artinya lemah, 0.15 memiliki hasil sedang dan 0.35 untuk hasil yang kuat. Hasil F-square dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 F-Square

	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha	Lingkungan Keluarga	Pendidikan Kewirausahaan
ED		0.121		
IB				
LK	0.001	0.130		
PK	0.824	0.250		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh konstruk variabel Lingkungan Keluarga dengan Efikasi Diri sebesar $0.001 < 0.02$ memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang lemah. Sedangkan pengaruh antara konstruk variabel Pendidikan Kewirausahaan dengan Efikasi Diri sebesar $0.824 > 0.35$ memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan

yang kuat. Pengaruh antara konstruk variabel Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha sebesar $0.21 < 0.15$ memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang. Pengaruh antara konstruk variabel Lingkungan Keluarga dengan Intensi Berwirausaha sebesar $0.130 < 0.15$ memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang. Pengaruh antara konstruk variabel Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Berwirausaha sebesar $0.250 > 0.15$ memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh antara pengaruh variabel laten pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pada koefisien jalur (*path coefficients*). Jika hasil perhitungan koefisien jalur positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya, jika diketahui hasil nilai perhitungan koefisien jalur negatif, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel *independen* dan variabel *dependen* berlawanan atau tidak searah. Pada analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung) dimaksudkan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening.

Tabel 8 Uji Hipotesis dengan Bootstrapping

	Sampel asli (O)	Rata-rata (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai p (p values)
X1 -> Y	0.444	0.437	0.110	4.049	0.000
X1 -> Z	0.727	0.729	0.058	12.537	0.000
X2 -> Y	0.236	0.243	0.071	3.345	0.001
X2 -> Z	0.025	0.034	0.074	0.342	0.732
Z -> Y	0.287	0.289	0.100	2.872	0.004

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 9 Indirect

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
X1 -> Z -> Y	0.209	0.210	0.074	2.817	0.005
X2 -> Z -> Y	0.007	0.010	0.023	0.323	0.747

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung dengan intensi berwirausaha, berarti bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aini dan Oktafani (2020) dimana ditemukan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha yang berarti

 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta
 (Sarumpaet, et al.)

semakin bertambahnya pendidikan kewirausahaan maka intensi berwirausaha akan semakin bertambah. Dengan pendidikan formal yang diterima dan praktik berwirausaha yang didapatkan siswa maka akan memotivasi siswa untuk berwirausaha. Penelitian relevan lainnya yang mendukung adalah penelitian dari Suryaningsih dan Agustin (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung dengan efikasi diri hal ini berarti bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap efikasi diri. Peneliti yang dilakukan oleh Sugianingrat et al., (2020) dan Hermawan dan Fitria (2020) yang menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri artinya pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri agar berhasil dalam melakukan aktivitas dan dapat memecahkan masalah dengan bijaksana, dimana ini sangat dibutuhkan dalam dunia usaha nantinya. Dimana semakin banyak ilmu dan pelatihan kewirausahaan maka semakin percaya diri.

Pengaruh Langsung Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung dengan intensi berwirausaha, hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiah dan Usman (2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha yang artinya semakin tinggi/mendukung lingkungan keluarga maka semakin tinggi intensi berwirausaha. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu background keluarga yang memiliki usaha sendiri hal tersebut mendukung siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiani (2018) yaitu pengaruh lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Langsung Lingkungan Keluarga terhadap efikasi diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh langsung dengan efikasi, hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap efikasi diri. Dalam penelitian ini bahwa hasilnya tidak relevan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Sukidjo (2020) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Namun terdapat juga penelitian yang relevan dan sejalan dengan hasil ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021) yang menjelaskan lingkungan keluarga tidak terbukti berpengaruh positif terhadap efikasi. Tidak berpengaruhnya lingkungan

keluarga terhadap efikasi diri karena faktor dari luar yang dapat mempengaruhi seperti lingkup pertemanan. Penjelasan hasil penelitian tersebut jga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Delahaij et al., (2016) mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan lingkungan keluarga tidak selalu positif terhadap efikasi diri karena dipengaruhi beberapa faktor diluar dari lingkungan keluarga.

Pengaruh Langsung Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung dengan intensi berwirausaha, hal ini berarti bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Suasana (2017) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan kemandirian yang dimiliki mereka dapat memilih dan menentukan ide usaha dan mampu membaca peluang usaha. Penelitian ini juga didukung penelitian Utari (2020) yaitu efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, jadi semakin tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha. Hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi efikasi diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, dengan efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puni, et al., (2018) dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akan memediasi kaitan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan akan mengembangkan efikasi diri dengan meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha dan akan mempengaruhi intensi berwirausaha. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nengseh dan Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif secara tidak langsung antara variabel pendidikan kewirausahaan pada intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai mediator dalam hubungan tersebut, artinya pada penelitian ini hipotesis dapat diterima bahwa efikasi diri memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa.

Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi efikasi diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha, dengan efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Dalam penelitian ini terlihat hasilnya tidak relevan dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Hamida (2014) menyatakan adanya pengaruh positif antara efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Namun, terdapat juga penelitian yang relevan dan sejalan dengan hasil ini yaitu penelitian dari Prastiwi (2019) yang menyatakan lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh

terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Artinya bahwa lingkungan terdekat bagi siswa berupa keluarga dalam konteks berwirausaha, dan seorang anak yang tumbuh di lingkungan keluarga pemilik usaha secara tidak langsung dapat menimba ilmu dan gambaran usaha yang diperoleh dari anggota keluarga tidak mempengaruhi niat berwirausaha dan keputusan akhir yang dibuat oleh diri sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustin (2021) yaitu bahwa lingkungan keluarga menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung yaitu melalui efikasi diri terhadap minat berwirausaha karena faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yang lebih tinggi seperti lingkungan pertemanan atau sosial.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa.
2. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif pendidikan kewirausahaan maka akan semakin percaya diri.
3. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin kondusif dan meningkatnya lingkungan keluarga maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa.
4. Tidak terdapat pengaruh secara langsung antara lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Dapat dikatakan bahwa peran lingkungan keluarga kurang mampu dalam meningkatkan percaya diri siswa.
5. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Semakin meningkatnya kepercayaan diri maka akan berdampak pada intensi berwirausaha siswa.
6. Terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Semakin baik dan efektif pendidikan kewirausahaan maka akan berdampak pada intensi berwirausaha siswa melalui tingkat kepercayaan diri siswa.
7. Tidak terdapat pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga kurang dalam meningkatkan efikasi diri dan berdampak pada intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 298–313.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri pada Siswa SMK Negeri 14 Jakarta
(Sarumpaet, et al.)

- <https://doi.org/10.26740/joep.v1n3.p298-313>
- Aini, Q., & Oktafina, F. (2020). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151-159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Badura, A. (1977). *Self-Efficacy, the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Compan.
- Daniel, D., & Handoyo, S.E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944-952. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Delahaj, R., Kamphuis, W., & van den Berg, C. E. (2016). Keeping Engaged During Deployment: The Interplay Between Self-Efficacy, Family Support, and Threat Exposure. *Military Psychology*, 28(2), 78–88. <https://doi.org/10.1037/mil0000098>
- Durin, H.B., & Marwan (2022) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal Of Business, Finance, and Economics (JBFEE)*, 1(2), 440;449. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.57>
- Ediagbonya, K. (2013). The roles of entrepreneurship education in ensuring economic empowerment and development. *Journal of Business Administration and Education*, 4(1), 35-46
- Hermawan, K. A., & Fitria, S. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Dalam Mengambil Risiko Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Wirausaha Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 9(4).
- Indahsari, L. dan Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1). 267-276. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11320>
- Islamiah, L., & Usman, O. (2020). Effect of Entrepreneurship Knowledge, Business, Motivation, and Family Environment Towards the Interest of Entrepreneurship Students in Jakarta State University, *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3637361>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398-406.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan Sains*, 9(2) 156-167.
- Prastiwi, N. J. (2019). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha. *Doctoral Dissertation*, Universitas Ahmad Dahlan.
- Pratana, N. k., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 533-550. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.3148>

- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies* 9(4), 492-511.
- Sugianingrat, Ida & Wilyadewi, Ida & Sarmawa, I. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economica*. 16. 33-43. 10.21831/economia.v16i1.30374
- Suryaningsih, T., & Agustin, T. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 42–49. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p042>
- Utari, F. D. , & Sukidjo, S (2020). Pengaruh Hasil Belajar Kewirausahaan, Need for Achievement dan Lingkungan Keluarga terhadap MinatBerwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melalui Efikasi Diri. <https://eprints.uny.ac.id/68654/>
- Wiani, Anita. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Kabupaten Subang. *Jurnal Manajerial*, Vol. 3, No. 5, Hal. 227-238. ISSN: 1412 6613
- Wibowo, A. C., & Suasana, I. G. A. K. G. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (10), 5694-5695.